

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KOMUNIKASI EFEKTIF SBAR
DENGAN PELAKSANAAN TIMBANG TERIMA (HANDOVER)
SYSTEMATIC REVIEW**

Rezka V. Tatiwakeng^a, Nelly Mayulu^b, Dina Mariana Larira^{c*}

^{ac}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia.

^bFakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia.

*Email: dinamariana@unsrat.ac.id

Abstract

Background: Patient safety is a hospital system that makes patient care safer. One of the benchmarks of a nursing service that determines the quality of the hospital is effective communication. SBAR Communication (Situation, Background, Assessment, Recommendation) is a method used when nurses do a handover. **Aim:** To find out the relationship of the use of effective communication methods SBAR with the implementation of handover. **Method:** Using systematic review research design using the PubMed and Google Scholar databases, and research designs used in the journal are cross-sectional, phenomenology, and quasi-experiments. **Result:** Based on the articles that have been analyzed show that effective communication of SBAR plays an important role in the implementation of the accepting handover process, which may improve patient safety. **Conclusion:** The results of a systematic literature review show that there is a relationship between the use of effective communication methods with the implementation of handovers.

Keywords: Handover, Patient Safety, SBAR Communication.

Abstrak

Latar Belakang: Keselamatan pasien merupakan sistem rumah sakit untuk membuat asuhan pasien lebih aman, salah satu yang menjadi tolak ukur suatu pelayanan keperawatan yang menentukan kualitas dari rumah sakit yaitu dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi SBAR (Situation, Background, Assesment, Recommendation) metode komunikasi ini digunakan saat perawat melakukan timbang terima. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan penggunaan metode komunikasi efektif SBAR dengan pelaksanaan timbang terima (handover). **Metode:** Menggunakan desain penelitian *systematic review* dengan menggunakan database PubMed dan Google Scholar, dan desain penelitian yang digunakan dalam pencarian jurnal: *cross-sectional, fenomenology, dan quasi experiment*. **Hasil:** Berdasarkan artikel-artikel yang telah dianalisis menunjukkan bahwa komunikasi efektif SBAR sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses timbang terima, karena dapat meningkatkan keselamatan pasien. **Kesimpulan:** Hasil tinjauan pustaka sistematis menunjukkan bahwa adanya hubungan penggunaan metode komunikasi efektif sbar dengan pelaksanaan timbang terima (handover).

Kata Kunci: Timbang Terima, Keselamatan Pasien, Komunikasi SBAR.

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan keperawatan merupakan indikator yang utama bagi suatu kualitas pelayanan kesehatan dan yang menjadi salah satu faktor penentu bagi citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat (Nursalam, 2018). Mutu pelayanan keperawatan berhubungan dengan keselamatan pasien, yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan termasuk didalamnya pelaksanaan perawat dan keselamatan pasien (*patient safety*) dalam berkomunikasi efektif salah satunya saat perawat melakukan *timbang terima* (*handover*). (Rezkiki & Utami, 2017).

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan sistem rumah sakit untuk membuat asuhan pasien lebih aman, salah satu yang menjadi tolak ukur suatu pelayanan keperawatan yang menentukan kualitas dari rumah sakit yaitu dengan komunikasi yang efektif (Rezkiki & Utami, 2017). Hal ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, dkk. (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk dapat meminimalkan kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien, perawat menggunakan metode komunikasi efektif SBAR.

Komunikasi SBAR atau *Situation, Background, Assessment, Recommendation*, metode komunikasi ini digunakan saat perawat melakukan *timbang terima* (*handover*) ke pasien. Komunikasi SBAR efektif dalam meningkatkan pelaksanaan serah terima antar shift, yang melibatkan bukan hanya salah satu namun semua anggota tim kesehatan untuk memberikan masukan ke dalam situasi pasien. SBAR memberikan kesempatan bagi anggota tim kesehatan untuk dapat berdiskusi (Muhdar, dkk. 2021). Teori ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk. (2019), didapatkan data dengan diterapkannya komunikasi SBAR pada perawat dalam melaksanakan *handover* di RSUD Banjarmasin, dari 7 partisipan yang

diwawancara mengatakan bahwa dengan menggunakan komunikasi efektif dengan metode komunikasi SBAR dalam melaksanakan *handover* dapat memudahkan pekerjaan dan memudahkan pertanggungjawaban keperawatan.

Komunikasi merupakan kunci pada proses transisi atau sering disebut dengan *timbang terima* (*handover*) dalam keberlanjutan keselamatan pasien. Kegagalan saat berkomunikasi disebutkan sebagai penyebab utama kejadian sentinel (kejadian yang tidak diharapkan dan beakibat fatal) (Wardhani, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mairosaa, dkk. (2019) di RSUD Padang Pariaman, hasil yang diperoleh bahwa selama tiga tahun terakhir didapatkan parameter bahwa keselamatan pasien dengan angka kejadian KTD (kejadian tidak diharapkan) sebanyak 15 kejadian, KNC (kejadian nyaris cidera) yaitu sebanyak 41 kejadian, dan KTC (kejadian tidak cidera) terdapat sebanyak 76 kejadian. Hasil wawancaranya dengan sepuluh perawat, insiden keselamatan pasien disebabkan oleh sarana prasarana yang tidak memadai salah satunya sarana dalam pelaksanaan *timbang terima* pasien, dimana belum adanya SPO (Standar Prosedur Operasional) dan kerangka komunikasi dalam proses *timbang terima*. pelaksanaan *timbang terima* antar shift diruang rawat inap dilakukan berdasarkan tradisi yang sudah ada dan belum memiliki kerangka *timbang terima*. Informasi yang kurang maupun tidak lengkap dalam pelaksanaan *timbang terima* tentunya dapat menyebabkan terjadinya kesalahan seperti lupa dalam memberikan terapi, tindakan keperawatan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana yang dapat memungkinkan tidak teratasinya masalah dari pasien, kelalaian dan kesalahan dapat berakibat pada kesinambungan dari perawatan pasien yang tidak akan berjalan sesuai prosedur. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan insiden keselamatan pasien.

Proses transisi dalam pelayanan melibatkan pengalihan informasi dan

tanggungjawab pelayanan. Seorang perawat melakukan transisi tanggungjawab dan informasi antar jam jaga yang disebut juga sebagai proses “operan jaga”, informasi dengan dokter maupun petugas kesehatan lain. Komunikasi yang jelas, lengkap, dan adekuat menjadi kunci untuk menuju keberhasilan dalam lingkup pelayanan kesehatan, maka dari itu petugas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dapat memilih strategi komunikasi yang telah dikembangkan untuk memastikan akurasi informasi seperti SBAR (Wardhani, 2017). Berdasarkan penelitian Suardana (2015) di Ruang Rawat Inap Griyatama RSUD Tabanan, hasil yang didapatkan terdapat pengaruh yang kuat dalam penerapan metode komunikasi SBAR dengan efektifitas pelaksanaan timbang terima (*handover*) setelah diterapkannya komunikasi efektif SBAR sangat efektif khususnya dalam pelayanan keperawatan maupun pelayanan kesehatan secara umum karena memberi efek terhadap citra rumah sakit dan kualitas pelayanan secara umum.

Sasaran keselamatan pasien tertuang dalam PMK No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 dibuat dengan mengacu pada sembilan solusi keselamatan pasien oleh WHO hal ini bertujuan untuk mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Timbang terima masuk sasaran kedua yaitu untuk peningkatan komunikasi yang efektif antar petugas kesehatan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *Systematic Review*. Studi *systematic review* adalah rangkuman dari berbagai penelitian yang telah melalui berbagai proses pencarian, seleksi, penilaian, dan sintesis untuk dapat menjawab suatu pertanyaan yang spesifik yang bisa didapat dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan internet (Barbara, 2020).

Strategi pencarian data yang digunakan untuk mencari artikel perlu dideskripsikan dengan menganalisis

masalah, dengan identifikasi pertanyaan yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan review dengan menggunakan “PICOT”. *Population*: perawat, *Intervention*: Penggunaan metode komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima (*Handover*), *Comparison*: Tidak terdapat faktor pembanding, *Outcome*: Dengan melakukan komunikasi efektif SBAR akan meningkatkan keefektifan proses timbang terima dan meningkatkan keselamatan pasien, *Time*: 5 Tahun terakhir (2016-2021).

Proses pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan PubMed, Google Scholar dengan kata kunci pencarian: Komunikasi SBAR (*SBAR communication*), Timbang Terima (*Handover*), Keselamatan Pasien (*Patient Safety*). Cara penulisan untuk mencari jurnal adalah dengan cara memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan dan melakukan penelusuran dengan cara mencari artikel dengan menggunakan *keyword* dan boolean operator (AND, OR) atau dengan menambah symbol +, yang digunakan untuk mencari artikel dengan kata kunci yang sudah ditentukan oleh penulis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria dalam pengumpulan jurnal yaitu artikel penelitian yang membahas sesuai topik, artikel penelitian berbahasa Inggris dan Indonesia, dan Desain penelitian yang digunakan dalam pencarian jurnal: *cross-sectional*, *fenomenology*, dan *quasi eksperiment*.

HASIL

Berdasarkan dengan identifikasi awal jumlah artikel yang didapatkan dari kedua *database melalui tools Software Publish or Perish* tercatat sebanyak 786 artikel, kemudian penulis mengeksklusi 774 artikel sehingga tersisa 9 artikel, hasil akhir inilah yang akan dilakukan kajian pustaka sistematis. Berikut penulis akan

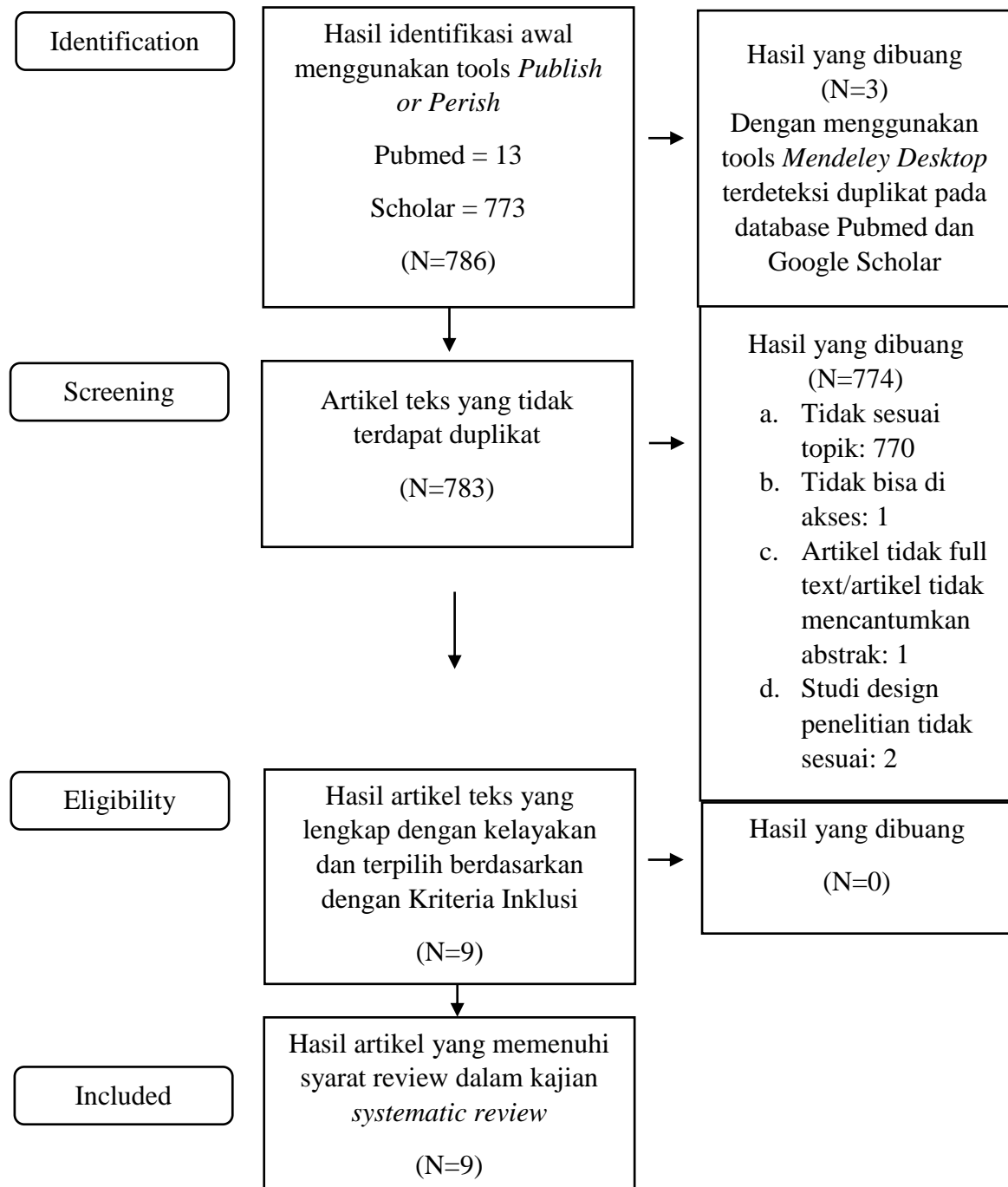
menjelaskan terkait alur dari tahap awal sampai dengan akhir mengeksklusi artikel dengan menggunakan bagan PRISMA:

- a. *Identification*: penulis mengeksklusi 3 artikel yang terdeteksi data duplikat dari kedua database PubMed dan Google Scholar dengan menggunakan tools *Mendeley Desktop*, dan menghasilkan 783 artikel.
- b. *Screening*: penulis mengeksklusi 774 artikel teks yang tidak lengkap dengan

kelayakan dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi.

- c. *Eligibility*: penulis tidak mengeksklusi artikel dikarenakan pada tahap *screening* sudah didapatkan 9 artikel yang lengkap dengan kelayakan dan artikel yang sudah terpilih sesuai dengan Kriteria Inklusi.
- d. *Included*: pada tahap ini menghasilkan 9 artikel yang akan dilakukan kajian tinjauan pustaka sistematis.

Prisma Pencarian Artikel



Tabel Ringkasan Artikel

PENULIS / TAHUN	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN	HASIL
Julia Ester Stepany Sihombing (2020)	Analisis Komunikasi SBAR Background, Assesment, Recommendation) Dalam Handover Di Rsud Dr Pirngadi Medan Tahun 2020.	Penerapan Metode (Situation, Background, Assesment, Recommendation) Untuk mengeksplorasi pengalaman perawat terhadap penerapan komunikasi metode SBAR dalam <i>handover</i> .	<i>Fenomenology</i>	Hasil penelitian dengan ke-7 partisipan ini memunculkan tema yaitu: Pemahaman perawat terhadap SBAR: berdasarkan dengan hasil wawancara perawat dalam melaksanakan handover telah menggunakan 4 komponen penting dalam berkomunikasi yaitu situation, background, assessment dan recommendation. Tahapan penerapan SBAR dalam handover: berdasarkan pernyataan informan dan hasil observasi tahapan dimulai dari pra-pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan pasca pelaksanaan tiga tahapan tersebut merupakan sebuah hal yang berkesinambungan dalam memberikan asuhan keperawatan. Manfaat SBAR: setelah diterapkannya komunikasi SBAR dalam handover partisipan mendapat manfaat yang positif, karena membuat pekerjaan jadi lebih sistematis, perawat terhindar dari kekeliruan dalam melakukan tindakan. Hambatan penerapan komunikasi metode SBAR: kerap terjadi kejadian yang dapat menghambat yaitu keterlambatan hadir pada saat proses handover, selain itu karena kemampuan komunikasi tiap partisipan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh tingkat Pendidikan dan kurangnya pelatihan. Harapan penerapan komunikasi metode SBAR: berdasarkan wawancara didapatkan hasil bahwa harapan perawat agar adanya pembekalan maupun sosialisasi secara konsisten tujuannya agar dapat menyegarkan kembali ilmu dari perawat dalam mengaplikasikan SBAR di ruangan.
Noormailida Astuti, Bahrul Ilmi, Ruslinawati	Penerapan Komunikasi Situation, Background, Assesment, Recommendation (SBAR) Pada Perawat Dalam Melaksanakan Handover.	Untuk mengeksplorasi pengalaman perawat melaksanakan komunikasi SBAR pada saat timbang terima (<i>handover</i>).	<i>Fenomenology</i>	Hasil penelitian dengan ke-7 partisipan ini memunculkan tema yaitu: Pengalaman penerapan komunikasi SBAR dalam melaksanakan handover: hasil wawancara didapatkan bahwa pekerjaan lebih terkoordinir dengan baik, pendokumentasian menjadi lebih sistematis dan memudahkan pertanggung jawaban keperawatan. Manfaat penerapan handover menggunakan komunikasi SBAR: pekerjaan terdokumentasi dengan baik, memudahkan perencanaan ke pasien, efisien

(2019).				dalam menjalankan tanggung jawab, lebih mengetahui keadaan pasien, meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, mengevaluasi keselamatan pasien, memonitor keselamatan pasien dan terhindar dari resiko kejadian tidak diharapkan. Hambatan dalam penerapan handover menggunakan SBAR dalam melaksanakan handover: adanya perbedaan persepsi perawat, dan fasilitas yang kurang memadai. Harapan penerapan komunikasi SBAR dalam melaksanakan handover: sesuai hasil wawancara perawat mengharapkan bahwa seluruh ruangan bisa memakai SBAR, keselamatan pasien meningkat, dan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan meningkat.
Sandra Hardini, Harmawati, Fatma Sri Wahyuni (2019)	Studi Fenomenologi : Pelaksanaan Komunikasi SBAR pada saat Timbang Terima di Bangsal Bedah dan Interne RSUP Dr. M. Djamil Padang.	Untuk mengeksplorasi penerapan komunikasi SBAR pada perawat dalam melaksanakan <i>handover</i> .	Fenomenology	Hasil penelitian dengan ke-6 partisipan ini memunculkan tema yaitu: Pelaksanaan komunikasi SBAR pada saat timbang terima sudah optimal. Waktu pelaksanaan komunikasi SBAR saat timbang terima: sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan komunikasi SBAR pada saat timbang terima: dilakukan di nurse station dan ruangan pasien. Manfaat menggunakan komunikasi SBAR yang dirasakan oleh perawat: menjadi lebih efektif dalam menyampaikan informasi lebih terstruktur karena lebih lengkap dan mencakup semua dan lebih akurat. Harapan perawat terhadap pelaksanaan komunikasi SBAR: selalu ditingkatkan. Hambatan dalam melaksanakan komunikasi SBAR saat timbang terima: hambatannya dikatakan bahwa terkadang perawat yang bertugas untuk shift selanjutnya datangnya lama.
Fakhri Mubarak, Gatot Soeryo Koesoemo, Sugeng Wiyono (2019)	Optimalisasi Ketepatan Pemberian Obat dengan Penerapan Prosedur dan Komunikasi SBAR dalam Pelaksanaan <i>Clinical Handover</i> Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Depok Periode Juli 2019.	Untuk mengetahui hubungan antara implementasi komunikasi SBAR dalam serah terima klinis dengan akurasi obat-obatan.	Cross Sectional	Penerapan komunikasi SBAR dalam <i>clinical handover</i> dengan ketepatan pemberian obat, mayoritas jumlah perawat melaksanakan ketepatan pemberian obat yang termasuk dalam kategori baik dengan penerapan komunikasi SBAR dalam <i>clinical handover</i> dengan kategori sangat baik dan baik yang memiliki persentase mencapai 97.1% atau 33 orang dari total populasi perawat. Hal ini berarti bahwa dengan diterapkannya komunikasi SBAR dalam <i>handover</i> oleh perawat dengan ketepatan pemberian obat berjalan secara efektif.

Dina Mariana Larira (2018)	<i>The Relationship Between Implementation of SBAR Communication Techniques and Patient Safety in ICU and ICCU Departments at Kendari General Hospital.</i>	Untuk mengetahui hubungan antara penerapan teknik komunikasi SBAR dengan keselamatan pasien.	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan metode komunikasi SBAR dalam penerapan keselamatan pasien sebanyak 23 responden (88,55), sedangkan responden yang menggunakan metode komunikasi SBAR tetapi tidak menerapkan keselamatan pasien hanya 1 responden (14,3%). Selain itu, responden yang tidak menggunakan metode komunikasi SBAR dan keselamatan pasien yang diterapkan sebanyak 3 responden (11,5%), sedangkan untuk yang sama sekali tidak berkomunikasi metode SBAR bahkan tidak menerapkan keselamatan pasien sebanyak 6 responden (85,7%). Hal ini dapat berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara implementasi metode komunikasi SBAR untuk keselamatan pasien.
Hilda, Rizky Setiadi, Emmy Wahyuni, Supriadi, Rina Lorian, Rasmun, Evy Nurachmah (2018)	<i>Strengthening Patients Safety Culture through the Implementation of SBAR Communication Method.</i>	Untuk menganalisis penerapan SBAR komunikasi kepada perawat untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien	<i>Cross Sectional</i>	Pengaruh metode komunikasi SBAR terhadap budaya keselamatan pasien dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang melakukan komunikasi SBAR kurang baik 23 responden (76,7%) dan memiliki budaya keselamatan pasien yang buruk 7 responden (23,3%) memiliki budaya keselamatan yang baik. Sedangkan dari 47 responden yang melakukan komunikasi SBAR dengan baik, 9 responden budaya keselamatan pasien (19,1%) kurang baik, dan 38 responden (80,9%) budaya keselamatan pasien yang baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode komunikasi SBAR dapat mempengaruhi keselamatan pasien.
Umi Hidajah, Hanna Harnida (2018)	Peran Komunikasi SBAR Dalam Pelaksanaan <i>Handover</i> Di Ruang Rawat Inap RSPS	Untuk mengetahui peran komunikasi SBAR dalam pelaksanaan <i>handover</i> .	<i>Cross Sectional</i>	Sebanyak 40 perawat, sebagian besar komunikasi perawat pada komponen komunikasi <i>situation</i> (S) sebagian besar dalam kategori efektif sebanyak 80,0%, pada komponen komunikasi <i>background</i> (B) sebagian besar dalam kategori tidak efektif sebanyak 85%, pada komponen komunikasi <i>assesment</i> (A) sebagian besar dalam kategori efektif sebanyak 80% dan pada komponen komunikasi <i>recommendation</i> (R) sebagian besar dalam kategori efektif sebanyak 80,0%. Metode komunikasi SBAR yang dilakukan pada saat

						<p><i>handover</i> di RSPS Surabaya sebagian besar perawat masuk dalam kategori efektif sebanyak 87% sedangkan yang tidak efektif sebanyak 13%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi SBAR sangat berperan penting saat proses <i>handover</i>.</p>
<p>Ketut Suardana, I G.A. Ari Rasdini, Ni Nyoman Hartati (2018)</p>	<p>Pengaruh Komunikasi SBAR Efektifitas Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Di Ruang Griyatama Rsud Tabanan.</p>	<p>Metode Efektif Terhadap Pelaksanaan</p>	<p>Untuk mengetahui efektivitas komunikasi SBAR pada saat timbang terima.</p>	<p>mengetahui efektif</p>	<p><i>Quasi Eksperiment</i></p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pagi hari sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa nilai observasinya terbanyak dengan kriteria Sangat Sesuai adalah variabel “menyampaikan permasalahan dan kondisi terakhir pasien” (25,9 %). Variabel yang nilai observasinya terbanyak Kurang Sesuai adalah variabel “mengklarifikasi kondisi pasien saat ini” dengan jumlah 27 orang (100 %), dan pada hasil observasi pelaksanaan komunikasi sebelum perlakuan pada timbang terima siang nilai observasinya terbanyak dengan kriteria Sangat Sesuai adalah variabel “melaporkan riwayat permasalahan pasien” (18,5 %). Variabel yang nilai observasinya terbanyak Kurang Sesuai adalah variabel “mengklarifikasi kondisi pasien saat ini” dengan jumlah 11 orang (40,7 %). Kemudian untuk hasil akhir setelah diberikan perlakuan pada 27 orang responden menunjukkan bahwa nilai observasinya terbanyak dengan kriteria Sangat Sesuai adalah variabel “melaporkan riwayat permasalahan pasien” (63%). Variabel yang nilai observasinya terbanyak Kurang Sesuai adalah variabel “mengklarifikasi kondisi pasien saat ini” dengan jumlah 8 orang (29,6%). Hal ini menunjukkan bahwa metode komunikasi efektif SBAR yang diterapkan oleh manajemen RSUD Tabanan sangat efektif .</p>
<p>Ana Fadilah, Wahyu Yusianto (2016)</p>	<p>Perbedaan Timbang Sebelum Menggunakan Komunikasi Terhadap Perawat Di Rs. Siti Sepanjang Timur.</p>	<p>Pelaksanaan Timbang Dan Sesudah SBAR Penerapan Oleh Pelaksana Di Sidi Khodijah</p>	<p>Untuk mengetahui pelaksanaan terima sesudah komunikasi SBAR terhadap penerapan <i>patient safety</i> oleh perawat pelaksana.</p>	<p>mengetahui timbang sebelum dan menggunakan SBAR penerapan oleh pelaksana</p>	<p><i>Quasi Eksperiment</i></p>	<p>Hasil penerapan <i>patient safety</i> oleh perawat pelaksana sebelum <i>handover</i> dengan menggunakan metode komunikasi SBAR 17 responden (56,7%) dengan kategori baik dan sebanyak 13 responden (43,3%) dengan kategori cukup. Hasil penerapan <i>patient safety</i> oleh perawat pelaksana sesudah <i>handover</i> dengan menggunakan metode komunikasi SBAR menunjukkan hasil sebanyak 30 responden (100%). Hal ini berarti pelaksanaan <i>handover</i> dengan komunikasi SBAR terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penerapan <i>patient safety</i>.</p>

PEMBAHASAN

Keterampilan dalam berkomunikasi pada pelaksanaan identifikasi pasien merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan untuk mencapai hasil perawatan secara optimal yang diberikan pada pasien, serta menurunkan angka kejadian *medical error* yang diakibatkan oleh kegagalan dalam berkomunikasi oleh petugas kesehatan, termasuk didalamnya perawat (Simamora, 2020). Komunikasi bisa dianggap efektif apabila tepat waktu, akurat, lengkap, dan dapat diterima oleh penerima informasi dengan baik, hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien (Akhun, 2020).

Komunikasi efektif dengan metode SBAR menjadi pilihan komunikasi, yang dapat digunakan pada saat perawat melakukan *handover* pada pasien, (Akhun, 2020). Komunikasi efektif dengan metode SBAR pada timbang terima memiliki hubungan yang erat dalam menjamin kesinambungan, kualitas maupun keselamatan pasien dalam pelayanan kesehatan pada pasien (Astuti, dkk. 2019). Efektifnya proses komunikasi timbang terima setiap pertukaran shift perawat karena menerapkan komunikasi SBAR yang bisa menjelaskan tentang kondisi pasien baik pasien dengan risiko jatuh sehingga sangat direkomendasikan metode komunikasi SBAR ini untuk diterapkan dipelayanan kesehatan khususnya pada rumah sakit, hal tersebut tentunya dapat menekan angka kejadian tidak terduga seperti cedera maupun trauma lain pada pasien dengan risiko jatuh sehingga meningkatkan keselamatan pasien (Julimar, 2018). Hal ini sesuai dengan kebijakan yang mendukung keselamatan pasien yang tertuang dalam Pasal 43 UU No.44/2009 Tentang Rumah Sakit: rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien. Hasil kajian terhadap jenis intervensi dalam rangka upaya perawat dalam mencegah kesalahan dalam berkomunikasi dengan menggunakan metode komunikasi efektif SBAR saat proses timbang terima,

maka diperoleh sebanyak 9 artikel. Pada penelitian Sihombing (2020), Astuti, dkk (2019), Hardini, dkk (2019), dan Suardana, dkk (2018), sebanyak 60 perawat sudah optimal dalam menerapkan SBAR dalam *handover* dan perawat juga merasakan dampak yang positif. Perawat lebih paham masalah yang ada pada pasien, bisa mengevaluasi apa yang sudah dilakukan, lebih jelas dalam melakukan tindakan yang akan dikerjakan. Setelah diterapkannya SBAR dalam *handover* perawat dapat mengevaluasi keselamatan pasien, memonitor keselamatan pasien, meningkatkan mutu perawatan dalam *patient safety*, dan terhindar dari resiko kejadian tidak diharapkan. Metode komunikasi efektif SBAR merupakan suatu teknik komunikasi yang sangat efektif dalam *handover* karena dapat membantu perawat dalam melaksanakan pekerjaan dan memudahkan mengidentifikasi kesalahan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas pada tim perawat setiap pergantian shift karena semua informasi yang telah tercatat dalam status pasien dapat disampaikan secara berurutan dan ringkas.

Hasil artikel penelitian yang dilakukan Hidajah, dkk (2018), dan Fadilah, dkk (2016), sebanyak 61 perawat masuk dalam kategori komunikasi yang efektif dan merasakan perubahan yang positif setelah diterapkannya komunikasi SBAR sedangkan 9 orang lainnya termasuk dalam kategori yang tidak efektif dan tidak mengalami perubahan atau tetap seperti sebelum dilakukannya perlakuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilda, dkk (2018), pada penelitian ini sebanyak 47 perawat sudah menerapkan komunikasi dengan metode SBAR. Namun 30 perawat memiliki implementasi yang buruk hal ini disebabkan karena tidak semua perawat dapat menyebutkan tanggal masuk maupun lama hari perawatan pasien. Perawat bisa seperti itu dikarenakan banyaknya pasien yang dirawat sehingga perawat tidak dapat memaksimalkan laporan yang sesuai dengan prosedur. Ada

beberapa perawat yang tidak menyebutkan pasien memiliki alergi, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Larira (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 9 perawat terkadang tidak menyebutkan riwayat alergi pasien, perawat kadang kala tidak dapat menjelaskan terkait intervensi masalah keperawatan pada setiap pasien, dan bahkan perawat terkadang tidak dapat menjelaskan dan mengidentifikasi terkait pengetahuan dari pasien mengenai diagnose medis yang dialami pasien tersebut. Namun untuk hasil komunikasi berjalan dengan efektif sebanyak 24 perawat dapat menyebutkan nama, umur tanggal pasien masuk kamar dan hari perawatan, menyebutkan diagnose medis, dan masalah keperawatan pasien yang sudah maupun yang belum teratasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarak, dkk (2019) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda, dkk (2018) dan Larira (2018), yang menunjukkan bahwa setelah diterapkannya komunikasi dengan metode SBAR dalam *handover*, perawat dapat menyebutkan riwayat alergi pasien bertujuan untuk menghindari efek kesalahan yang tidak diinginkan dan kesalahan dalam pemberian obat. Dengan demikian ketepatan pemberian obat pada pelaksanaan proses timbang terima menggunakan komunikasi SBAR mendapat hasil yang baik dan meningkatkan keselamatan pasien. Berdasarkan dengan kebijakan dari pemerintah yaitu Permenkes RI No 1961 Tahun 2010 mengenai Keselamatan Pasien Rumah Sakit, dalam peraturan ini membahas bahwa setiap rumah sakit diwajibkan untuk mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien. Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan, artikel yang telah diuraikan total keseluruhan responden/partisipan yaitu sebanyak 276 perawat. Perawat yang menggunakan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima sebanyak 228 orang, untuk perawat yang kurang optimal

setelah menggunakan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima 48 orang. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kesembilan artikel ini menemukan hasil adanya hubungan penggunaan metode komunikasi efektif SBAR dengan pelaksanaan timbang terima (*Handover*).

SIMPULAN

Hasil penelitian tinjauan pustaka sistematis dapat disimpulkan pada kesembilan artikel yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap keselamatan pasien setelah digunakannya metode komunikasi efektif SBAR saat akan melakukan proses timbang terima. Manfaat penggunaan komunikasi efektif metode SBAR dengan pelaksanaan *handover* yaitu meningkatkan keefektivan informasi pasien, membuat pekerjaan lebih tersistematis, perawat dapat mengikuti perkembangan pasien secara terstruktur, terhindar dari kesalahan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, metode komunikasi efektif SBAR diharapkan dapat dijadikan sebagai pilihan metode komunikasi yang dapat digunakan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhun N. 2020. *Pintar Akreditasi SNARS edisi 1.1 Pro 20.10. Profesional*. Khulyan Media.
- Ani S, Made. 2012. *Hubungan Metoda Komunikasi SBAR Pada Handover Keperawatan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Triage IGD RSUP Sanglah Denpasar, Provinsi Bali*. Jurnal.
- Ariani T. 2018. *KOMUNIKASI KEPERAWATAN*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Ariga R. 2018. *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Barbara 2020. *Systematic Review dalam Kesehatan Langkah demi Langkah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Fajri & Rina. 2015. *Motivasi Perawat Pelaksanaan Tentang Teknik Komunikasi SBAR Rawat Inap Rumah Sakit Umum Banda Aceh*. Skripsi.
- Gaffar. 2017. *HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN OPERAN JAGA DI BANGSAL BAKUNG DAN CEMPAKA RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL*. Jurnal.
- Ghufron. 2016. *Pengaruh Beban Kerja Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Teima (Handover) Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang*. Jurnal.
- Harnida H, Umi Hidajah. 2018. *Peran Komunikasi SBAR Dalam Pelaksanaan Handover Di Ruang Rawat Inap RSPS*. Jurnal.
- Hartati N. N., Ketut Suardana, I G.A. Ari Rasdini. 2018. *Pengaruh Metode Komunikasi Efektif Sbar Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Di Ruang Griyatama Rsud Tabanan*. Jurnal.
- Julimar. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Resiko Jatuh Pada Pasien Di Bangsal Neurologi RSUP DR. M Djamin Padang STIKES Pekanbaru Medical Center*. Jurnal.
- Kundre & Hamel. 2018. *HUBUNGAN TIMBANG TERIMA (OPRAN SHIFT) DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP BANGSAL RSUD GMIM PANCARAN KASIH MANADO*. *E-Journal Keperawatan*.
- Larira D. M. 2018. *The Relationship Between Implementation of SBAR Communication Techniques and Patient Safety in ICU and ICCU Departments at Kendari General Hospital*. *Sorume Health Sciences Jurnal*.
- Mairossa, Macmud, Jafril. 2019. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi ISOBAR (Identify, Situation, Observations, Background, Assesment, Recommendation) Terhadap Pengetahuan dan Kualitas Pelaksanaan Timbang Terima di RSUD Padang Pariaman*. *Jurnal Keperawatan*.
- Noprianty. 2018. *Modul Praktikum Nursing Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Nurachmah E, Hilda, Rizky Setiadi, Emmy Putri Wahyuni, Supriadi, Rina Loriana, Rasmun. 2018. *Strengthening Patients Safety Culture through the Implementation of SBAR Communication Method*. *Jurnal*.
- Nuraini, Noviestari, dan Anggraini. 2019. *PENINGKATAN KEMAMPUAN TIMBANG TERIMA PASIEN MELALUI BUDAYA KOMUNIKASI SITUATION, BACKGROUND, ASSESMENT, RECOMMENDATION (SBAR) DI RS DI BEKASI*. *Jurnal*.
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry A. G. Potter, P. A. Ostendorf, W. R. 2020. *Nursing Interventions and Clinical Skills, Sevent Edition*. China: Elsevier.
- Rezkiki, Fitriionala dan Ghita S. U. 2017. *Faktor yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi SBAR di Ruang Rawat Inap*. *Jurnal Human Care*.
- Sihombing J. E. S. 2020. *Analisis Penerapan Komunikasi Metode Sbar (Situation, Background, Assesment, Recommendation) Dalam Handover Di Rsud Dr Pirngadi Medan Tahun 2020*. *Jurnal*.
- Simamora R. H. 2020. *Pelatihan Komunikasi Efektif untuk*

- Meningkatkan Efikasi diri Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien. Jurnal.*
- Simamora R. H. 2018. *Buku Ajar Keselamatan Pasien Melalui Timbang Terima Pasien Berbasis Komunikasi Efektif: SBAR*. Medan: USU Press.
- Wahyuni F. S., Sandra Hardini, Harmawati Harmawati. 2019. *Studi Fenomenologi: Pelaksanaan Komunikasi SBAR pada saat Timbang Terima di Bangsal Bedah dan Interne RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal.*
- Wati R, Noormailida Astuti, Bahrul Ilmi. 2019. *Penerapan Komunikasi Situation, Background, Assesment, Recommendation (SBAR) Pada Perawat Dalam Melaksanakan Handover. Indonesia Journal Of Nursing Practices.*
- Wiyono S, Fakhri Mubarak, Gatot Soeryo Koesoemo. 2019. *Optimalisasi Ketepatan Pemberian Obat dengan Penerapan Prosedur dan Komunikasi SBAR dalam Pelaksanaan Clinical Handover Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Depok Periode Juli 2019. Jurnal.*
- Yusianto W, Ana Fadilah. 2016. *Perbedaan Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Komunikasi SBAR Terhadap Penerapan Patient Safety Oleh Perawat Pelaksana Di RS. Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo Jawa Timur. Jurnal.*